

## Hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom

Avianda Pratiwi\*, Zubaida Rohmawati, Yuli Isnaeni

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
pratiwiavianda@gmail.com ; zubaidarohmawati@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kali dijumpai pada anak—anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi ditandai dengan kerusakan pada permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Kelompok anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang cukup namun tidak diikuti dengan kesadaran mengenai perilaku membersihkan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan dan perilaku baik namun angka karies masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom. Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 64 anak dengan pengambilan sampel total sampling. Pengambilan data pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut menggunakan kuesioner dan kejadian karies gigi dilakukan observasi oleh koas gigi. Analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil penelitian ini menunjukan Sebagian besar responden berpengetahuan baik (42.2%) dan berperilaku sedang (56.3%) tentang kebersihan gigi dan mulut, serta kejadian karies sangat tinggi 32.8%. hasil uji *Kendall's Tau* pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut nilai *sig(2-tailed)* 0.619>0.05; pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi nilai *sig(2-tailed)* 0.903>0.05; perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi nilai *sig(2-tailed)* 0.047<0.05. Keeratan diantara hubungan di analisis menggunakan R square yaitu 7.8%. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara perilaku terhadap kejadian karies gigi, namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi.

**Kata Kunci:** karies gigi; kebersihan gigi dan mulut; pengetahuan; perilaku

### *The relationship between knowledge and dental hygiene behavior on the incidence of dental caries in 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Tinom*

#### Abstract

Dental and oral health issues commonly encountered among school-age children are dental caries. Dental caries is a disease of the dental tissue characterized by damage to the tooth surface, starting from the enamel, extending to the dentin, and eventually affecting the pulp. Although school-age children generally have sufficient knowledge about dental health, this is not always accompanied by proper awareness regarding oral hygiene practices. Despite good knowledge and behavior regarding dental hygiene, the prevalence of caries remains high. This study aims to examine the correlation between knowledge and behavior related to dental and oral hygiene and the occurrence of dental caries in 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> grade students at SD Negeri (State Elementary School) Tinom. This research was quantitative and correlational, using a cross-sectional approach. The study population consisted of 64 children, with total sampling applied. Data on knowledge and dental hygiene behavior were collected using questionnaires, while the incidence of dental caries was observed by dental students. Data analysis was performed using Kendall's Tau test. The results revealed that most respondents had good knowledge (42.2%) and moderate behavior (56.3%) concerning dental and oral hygiene, with a very high incidence of caries at 32.8%. The Kendall's Tau test results showed that knowledge and dental hygiene behavior had a significance value of 0.619 ( $p > 0.05$ ); knowledge of dental hygiene and the occurrence of dental caries had a significance value of 0.903 ( $p > 0.05$ ); and dental hygiene behavior in relation to dental caries showed a significance value of 0.047 ( $p < 0.05$ ). The closeness of the relationships was analyzed using R square, which indicated 7.8%. In conclusion, there is a correlation between behavior and the incidence of dental caries, while no significant correlation was found between knowledge or behavior regarding dental and oral hygiene and the occurrence of dental caries.

**Keywords:** behaviour; dental caries; dental and oral hygiene; knowledge

## 1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan menentukan kualitas hidup anak-anak di sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kali dijumpai pada anak-anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi yang tidak segera mendapat tindakan dapat berdampak buruk pada kualitas hidup, seperti timbul rasa sakit, rasa tidak nyaman, infeksi akut hingga kronis, serta gangguan dalam makan dan tidur (Zahra Putri et al., 2022).

Menurut (WHO, 2022), sekitar 2 miliar anak mengalami karies gigi permanen, sementara 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Prevalensi tertinggi karies gigi ditemukan di wilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat, dan Asia Tenggara, dengan persentase masing-masing 46,20%, 45,10%, dan 42,77%. Filipina dan Indonesia adalah dua negara di Asia Tenggara yang memiliki angka karies anak yang tinggi.

Di Indonesia, 62,6% anak usia 5–9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari kelompok ini, 83,8% menerima perawatan dari tenaga medis gigi, sedangkan 3,4% dari terapis gigi dan 15,6% dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Sebanyak 49,9% anak di kelompok umur ini mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Meskipun 73,6% dari mereka menyikat gigi dua kali sehari, hanya 4,6% yang melakukannya dengan benar (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, 41,7% anak mengalami masalah gigi rusak atau berlubang, dan hanya 10% yang menyikat gigi dengan benar (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Di Kabupaten Sleman, terdapat 1.318 pasien karies gigi rawat jalan pada kelompok usia 5–9 tahun, yang mewakili 1,97% dari total populasi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2024).

Karies gigi adalah penyakit yang ditandai dengan kerusakan pada permukaan gigi, mulai dari email hingga pulpa, disebabkan oleh faktor-faktor seperti makanan kariogenik yang lengket dan mengandung gula, mikroorganisme, serta perilaku menjaga kesehatan gigi. Konsumsi tinggi makanan manis dan lengket, seperti coklat, meningkatkan risiko karies, terutama pada anak-anak usia sekolah (Farizah et al., 2021).

Kelompok anak usia sekolah sangat rentan dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan yang cukup namun tidak diikuti dengan kesadaran akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak. Namun, kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dapat menghasilkan sikap yang kurang tepat dan dapat terlihat dari perilaku dalam perawatan kebersihan gigi dan mulut (Mariati et al., 2023).

Perilaku kesehatan gigi dan mulut dibagi menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Faktor terpenting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut, yang memerlukan kesadaran dan perilaku dalam pemeliharannya. Secara personal tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan tanpa pengawasan dari siapapun (Skripsa et al., 2021). Hasil penelitian (Agustina, 2020), tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa sekolah dasar sudah baik 31,0%, namun angka karies gigi masih tinggi.

Pemerintah meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) dengan pendekatan edukatif, promotif, dan preventif, sasaran utamanya termasuk balita, anak sekolah, ibu hamil, dan lanjut usia (Ratuela et al., 2020). Di beberapa Sekolah Dasar memiliki program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang berjalan di bawah naungan Puskesmas yang fokus pada pemeriksaan kesehatan gigi dan upaya menjaga kebiasaan perawatan gigi yang baik. Program UKGS mencakup edukasi kesehatan dan pemeriksaan gigi, yang dilaksanakan setidaknya sekali untuk anak di kelas 1 dan 7 (Dinkes, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tinom yang terletak di Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelas 1 – 6. Sekolah memiliki 185 siswa yang terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 99 siswa perempuan yang dibimbing oleh 7 guru profesional dibidangnya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom. Penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 64 anak. Metode pengambilan data menggunakan

kuesioner kepada responden dan dilakukan pendampingan saat mengisi kuesioner pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut. Untuk menghindari bias, pendamping hanya menyajikan kuesioner. Sedangkan kejadian karies gigi dilakukan dengan cara observasi oleh tenaga ahli yaitu koas gigi.

Kuesioner diadopsi dari (Asri et al., 2021), uji validitas 0.000 dan nilai cronbach's alpha 0.844. Formulir pemeriksaan karies gigi menggunakan DMF-T.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kendall Tau*. Dikatakan terdapat hubungan apabila nilai signifikansi  $<0,05$ , serta mengetahui seberapa kuat hubungan dan arah hubungannya positif atau negatif dilihat dari *R Square* pada hasil analisis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	F	%	F	%	
3	17	54,8	14	45,2	31 (100%)
4	18	54,5	15	45,5	33 (100%)
<b>Total</b>	<b>35</b>		<b>29</b>		<b>64 (100%)</b>

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki, baik di kelas 3 maupun kelas 4.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik (Usia)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
8 tahun	8	12,5
9 tahun	31	48,4
10 tahun	21	32,8
11 tahun	4	6,3
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 64 responden, mayoritas responden berusia 9 tahun (48,4%).

Terdapat data kategori tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	42,2
Cukup	24	37,5
Buruk	13	20,3
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data anak kelas 3 – 4 SD Negeri tinom mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 42.2% tentang kebersihan gigi dan mulut.

Terdapat data kategori tingkat perilaku kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 4.** Tingkat Perilaku Responden Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut

Perilaku kebersihan gigi dan mulut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11	17.2
Sedang	36	56.3
Buruk	17	26.6
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom mayoritas memiliki perilaku sedang sebesar 56.3% tentang kebersihan gigi dan mulut.

Terdapat data kategori tingkat karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 5.** Tingkat Karies Gigi Pada Responden

Karies gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat rendah	12	18.8
Rendah	6	9.4
Sedang	12	18.8
Tinggi	13	20.3
Sangat tinggi	21	32.8
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom memiliki karies gigi sangat tinggi sebesar 32.8% atau 21 anak.

Hasil analisis uji *Kendall's Tau* hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 3 - 4 SD Negeri Tinom

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut	Kejadian karies gigi										Sig (2-tailed)	Correlation coefficient
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	18.5	4	14.8	5	18.5	4	14.8	9	33.3	0.903	0.013
Cukup	5	20.8	0	0	4	16.7	5	20.8	10	41.7		
Buruk	2	15.4	2	15.4	3	23.1	4	30.8	2	15.4		

Sumber: Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data hasil hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi yaitu tidak berhubungan dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,903 > 0,05 dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,013. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi, serta nilai koefisien diantara kedua variabel bernilai positif dan kekuatan hubungan sangat lemah, apabila terjadi peningkatan satu variabel terjadi peningkatan pula terhadap variabel lain walaupun sangat sedikit. Sebanyak 1.3% tidak memiliki hubungan antara faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan karies gigi. Namun, 98.7% memiliki hubungan dengan faktor-faktor lainnya.

Hasil analisis uji *Kendall's Tau* hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 7.** Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas 3 - 4 SD Negeri Tinom

	Perilaku kebersihan gigi dan mulut			Sig (2-tailed)	Correlation coefficient
	Baik	Sedang	Buruk		

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	18.5	13	48.1	9	33.3		
Cukup	4	16.7	15	62.5	5	20.8	0.619	-0.057
Buruk	2	15.4	8	61.5	3	23.1		

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data hasil hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut yaitu tidak berhubungan dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,619 > 0,05 dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil -0,057. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut serta nilai koefisien diantara keduanya bernilai negatif yang mana setiap peningkatan satu variabel terjadi penurunan terhadap variabel lain.

Hasil analisis uji *Kendall's Tau* hubungan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom, yaitu:

**Tabel 8.** Hubungan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 3 - 4 SD Negeri Tinom

Perilaku kebersihan gigi dan mulut	Kejadian karies gigi								<i>Sig (2- tailed)</i>	<i>Correlation coefficient</i>		
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi				Sangat tinggi	
	F	%	F	%	F	%	F	%			F	%
Baik	-	-	-	-	3	27.3	4	36.4	4	36.4		
Sedang	6	16.7	5	13.9	5	13.9	7	19.4	13	36.1	0.047	0.216
Buruk	6	35.3	1	5.9	4	23.5	2	11.8	4	23.5		

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data hasil hubungan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi yaitu terdapat hubungan dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,047 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,216. Artinya terdapat hubungan antara perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi, serta nilai koefisien diantara kedua variabel bernilai positif dan kekuatan hubungan lemah, apabila terjadi peningkatan satu variabel terjadi peningkatan juga terhadap variabel yang lain. Sebesar 21.6% memiliki hubungan antara faktor perilaku kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Namun, sebesar 78.4% terdapat faktor-faktor lain yang lebih erat hubungannya.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom

Hasil penelitian ini pada tabel 6 didapatkan data responden dengan pengetahuan baik dan memiliki karies paling banyak di kategori sangat tinggi sebesar 33.3%. Responden dengan pengetahuan cukup dan memiliki karies paling banyak di kategori sangat tinggi sebesar 41.7%. Responden dengan pengetahuan buruk dan memiliki karies paling banyak di kategori tinggi sebesar 30.8%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum menjamin anak terhindar dari karies gigi, dan anak dengan pengetahuan buruk berisiko tinggi mengalami karies gigi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mariati et al., 2024), hasil penelitian sebanyak 46.41% sampel memiliki pengetahuan baik namun ada karies, dan kategori pengetahuan kurang ada karies sebesar 31.37%. Namun, dalam penelitian (Mariati et al., 2024) juga, sampel yang memiliki pengetahuan kurang belum tentu berisiko mengalami karies gigi walaupun persentase yang di dapat sedikit hanya 9.8%. Hasil uji *chi square* yaitu  $p=0.8434$  ( $>0.05$ ), tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di Desa Wori.

Berbeda dengan hasil penelitian (Meni Fuzi Astuti Tanjung, 2021), hasil uji *chi square* yaitu  $p=0.025$  < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi di lingkungan V Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso

Kota Tanjungbalai tahun 2020. Dalam (Meni Fuzi Astuti Tanjung, 2021), pengetahuan merupakan aspek utama dalam menentukan perilaku individu untuk menyadari atau mengatur perilakunya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, Pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, lingkungan, sosial budaya ekonomi.

Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut adalah apa yang diketahui dan diupayakan individu dalam membersihkan rongga mulut termasuk gigi, lidah, dari semua kotoran atau sisa makanan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya berbagai penyakit di rongga mulut (Adam et al., 2022). Pengetahuan tersebut dapat berupa pemahaman sikat gigi, pemeriksaan gigi rutin, makanan penyebab karies, dan apa saja dampak yang dapat ditimbulkan saat kebersihan gigi dan mulut kurang.

### **3.2.2. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom**

Hasil penelitian ini tabel 7 didapatkan data *crosstab* pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan baik; perilaku sedang 48.1%, pengetahuan cukup; perilaku sedang 62.5%, pengetahuan buruk; perilaku sedang 61.5%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, anak yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku baik pula. Dan anak yang berpengetahuan buruk belum tentu memiliki perilaku buruk. Hasil penelitian (Nababan et al., 2022), pengetahuan yang baik belum tentu tindakan yang dilakukan baik pula, karena pengetahuan sebatas perilaku tertutup sedangkan tindakan perilaku terbuka.

Sedangkan hasil penelitian (Primantika & Erika Dewi Noorratri, 2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak optimal diterapkan dalam mendorong perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik, pengetahuan yang diterima tidak semua bisa dipraktikkan karena terdapat faktor-faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Faktor pendukung lainnya seperti, pengalaman, motivasi, peran orang tua, lingkungan fisik, dan juga ekonomi, pelayanan kesehatan, merupakan faktor yang sulit dikendalikan (Fauziah et al., 2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Solavide Br Sijabat et al., 2020), pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula seseorang memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Dalam penelitian ini, anak masih dalam tahap “tahu, memahami, dan menerapkan”. Walaupun tidak semua anak, namun tingkatan pengetahuan menentukan perilaku anak tersebut. Dalam penelitian (Sari, N. F., & Rahmawati, 2021), edukasi yang diberikan kepada anak sekolah dasar tentang kebersihan mulut dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Proses tersebut melibatkan tahap, tahu, memahami, dan menerapkan dalam praktik kebersihan gigi sehari-hari.

### **3.2.3. Hubungan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom**

Hasil penelitian pada tabel 8, Tingkat perilaku kebersihan gigi dan mulut paling tinggi dalam penelitian ini yaitu kategori sedang sebesar 56.3%. Namun, saat dianalisis menggunakan *crosstab* perilaku dan karies gigi didapatkan hasil perilaku baik; karies tinggi & sangat tinggi 36.4%, perilaku sedang; karies sangat tinggi 19.4%, perilaku buruk; karies sangat rendah 35.3%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, anak yang memiliki perilaku kebersihan gigi dan mulut baik, tidak menjamin anak terhindar dari karies gigi, dan anak yang memiliki perilaku kebersihan gigi dan mulut buruk belum tentu terdapat karies gigi.

Penelitian yang dilakukan (Puteri et al., 2023) menyatakan dalam penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies dentis di SDN 012 Tambang. Hasil uji *chi square*  $p=0.001 < 0.05$ , sebanyak 44 responden berperilaku negative dan mengalami kejadian karies dentis sebanyak 33 orang (15.3%). Berbeda dengan penelitian (Maulani et al., 2024), hasil uji *Rank Spearman*  $p=0.354 > 0.05$  dan koefisien korelasi -0.138, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawata gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Nilai koefisien memiliki makna hubungan berlawanan arah, jika perilaku perawatan gigi meningkat maka kejadian karies gigi rendah.

Perilaku merupakan faktor paling dominan dalam kesehatan gigi mulut karena perilaku suatu bentuk respon yang tergantung pada karakteristik individu yang bersangkutan (Khulwani et al., 2021). Faktor lain dalam proses pembentukan perilaku, faktor tersebut antara lain persepsi, pengalaman yang didapatkan melalui pancaindra. Anak yang sudah mendapatkan pengalaman buruk sedari kecil mengenai perilaku kebersihan gigi dan mulut contohnya sikat gigi yang ada unsur paksaan dan menyebabkan menangis dan terus menerus akan mempengaruhi perilaku di masa akan datang. Berbeda dengan sudut pandang orang tua yang ingin kesehatan anaknya, namun hal tersebut dapat menjadi pengalaman buruk bagi anak.

Dalam proses pembentukan perilaku, motivasi menjadi dorongan untuk melakukan tindakan sehingga tercapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dapat berupa ajakan atau berupa janji manis agar anak mau dengan suka rela dalam membersihkan mulut, namun hal tersebut tidaklah baik jika terus menerus menimbulkan sikap ketergantungan. Bersikap realistis dan mengambil tindakan nyata antara orang tua dan anak akan membuat mereka saling belajar (Rismalinda, 2021).

#### **3.2.4. Keeratan Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom**

Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut, namun ada hubungan antara perilaku kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom. keeratan hubungan dalam penelitian ini di analisis menggunakan R square yaitu sebesar 7.8%. artinya hubungan antar variabel sangat lemah, jika terjadi perubahan dalam satu variabel hampir tidak berhubungan dengan perubahan dalam variable lainnya.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan anak-anak tentang kebersihan gigi dan mulut tergolong baik, perilaku menjaga kebersihan gigi mereka masih pada tingkat sedang. Tingginya angka kejadian karies gigi mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah karies tanpa disertai perubahan perilaku yang signifikan. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi, meskipun tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Namun perilaku kebersihan gigi dan mulut memiliki hubungan yang lemah terhadap kejadian karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memainkan peran dalam pencegahan karies, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Tinom, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, membantu, dan mendukung peneliti dalam pelaksanaan serta penulisan hasil penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuela, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Agustina, D. (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Asri, M. E. K., Utomo, A. W., Kusuma, I. A., & Nosartika, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Persepsi Permasalahan Gingiva Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang. *E-GiGi*, 9(2), 303. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34531>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2024*,. 48, 1–260. [http://slemankab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi\[tahunJudul\]=2010&Publikasi\[ka taKunci\]=sleman+dalam+angka&yt0=Tampilkan](http://slemankab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi[tahunJudul]=2010&Publikasi[ka taKunci]=sleman+dalam+angka&yt0=Tampilkan)
- Dinkes. (2022). *LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS TAHUNAN 2022 DINAS KESEHATAN*

KABUPATEN SLEMAN. 55511(6).

- Farizah, L. N., Kusuma Astuti, I. G. A., & Larasati, R. (2021). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 266–275. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Fauziah, A., Ramli, R., Jama, F., Keperawatan, I., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105.
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, 9(1), 41–44. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>
- Maulani, A. G., Bahari, K., & Subekti, I. (2024). *Hubungan Perilaku Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di MI Al- Ma ' arif 04 Singosari Malang*. 2(October), 20–29.
- Meni Fuzi Astuti Tanjung. (2021). *Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Tahun 2020*. 3(2), 26–31. [http://ocwus.us.es/metodos-de-investigacion-y-diagnostico-en-educacion/analisis-de-datos-en-la-investigacion-educativa/Bloque\\_II/page\\_26.htm](http://ocwus.us.es/metodos-de-investigacion-y-diagnostico-en-educacion/analisis-de-datos-en-la-investigacion-educativa/Bloque_II/page_26.htm)
- Nababan, I., Hutagalung, M. H. P., Wijaya, C., Utama, S., & Singh, R. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Kepedulian Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Karyawan Harian Sinar Indonesia Baru Medan. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.34012/primajods.v4i1.2427>
- Primantika, D. A., & Erika Dewi Noorratri. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Pengendara Ojek Online Kota Makassar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 718.
- Puteri, A. D., Yuristin, D., & Isnaeni, L. M. A. (2023). Hubungan Perilaku Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Dentis pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 012 Tambang. *Indonesian Journal of ...*, 1(4), 23–31. <https://multidisiplin.com/index.php/ijme/article/view/15>
- Ratuela, J. E., A.Tahulending, A., & Ni Made Yuliana. (2020). *PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI PELATIHAN DETEKSI DINI KARIES GIGIDAN CARA MENYIKAT GIGIPADAKELOMPOK IBU DI DESA KALASEY KECAMATAN MANDOLANGKABUPATEN MINAHASA*. 25(1), 1–7.
- Rismalinda. (2021). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. CV. Trans Info Media.
- Sari, N. F., & Rahmawati, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Anak tentang Kebersihan Mulut Melalui Edukasi di Sekolah Dasar. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 123–130.
- Skripsa, T. H., Unique, A. A., & Hermawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. *E-GiGi*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32676>
- Solavide Br Sijabat, P., Hatta, I., & Dwinta Sari, G. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Lansia Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Tinjauan Pada Panti Sosial Tresna Werdha Di Kalimantan Selatan). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, IV(2), 32–38.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2018). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka 2023. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- WHO. (2022). *Oral Health*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health#:~:text=Adequate exposure to fluoride is,1500 ppm\) should be encouraged.](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health#:~:text=Adequate%20exposure%20to%20fluoride%20is,1500%20ppm%20should%20be%20encouraged.)
- Zahra Putri, D., Damayanti, A., Angelina, Y., Widyagama, S., Malang, H., Stikes, W., & Malang, W. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Gejala Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(1), 8–13. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>